

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di Dunia, yang terdiri dari 17.508 pulau dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan luas laut sekitar 3,1 juta km², tentunya sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi Negara. Dan inipun menunjang pembangunan baik dalam peningkatan produksi, penyediaan lapangan kerja peningkatan taraf hidup masyarakat berupa peningkatan pendapatan dan peningkatan devisa.

Dalam menuju era industrialisasi, wilayah pesisir dan lautan termasuk prioritas utama untuk pusat pengembangan kegiatan industri, pariwisata, agribisnis, agroindustri, pemukiman, transportasi dan pelabuhan. Kondisi yang demikian menyebabkan banyak kota-kota yang terletak di wilayah pesisir terus dikembangkan dalam menyambut tata ekonomi baru dan kemajuan industrialisasi. Tidak mengherankan bila sekitar 65% penduduk Indonesia bermukim di dekatar wilayah pesisir dengan sebagian mata pencahariannya adalah nelayan.

Akan tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang secara intensif dilanda kemiskinan. Kemiskinan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Menurut (Mubyarto,1984) tingkat kesejahteraan masyarakat pesisir umumnya menempati strata paling rendah dibanding masyarakat lainnya di darat.

Kemiskinan yang dialami masyarakat nelayan juga dilatar belakangi oleh kurangnya modal dan teknologi yang dimiliki para nelayan, rendahnya akses pasar dan partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam. Selain itu, ada juga penyebab lain seperti pengalaman kerja serta jam kerja. Pengalaman melaut juga memberikan dampak pada hasil tangkapan nelayan.

Menurut (Hanafiah dan Saefuddin, 1986: 199-200) menyatakan bahwa usaha perikanan laut di Indonesia sebagian besar adalah usaha perikanan rakyat yang bermodal kecil dengan peralatan sederhana dan pengolahan yang belum berkembang. Fasilitas dari tempat pelelangannya pun harus memadai untuk melengkapi kekurangan yang dimiliki oleh nelayan.

Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan kesejahteraan nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga dalam hal ini tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan. Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang akan diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Fenomena kesejahteraan nelayan yang rendah merupakan permasalahan yang sering terjadi, terutama pada nelayan tradisional sehingga menghambat pembangunan subsektor perikanan khususnya perikanan tangkap. Rendahnya tingkat kesejahteraan nelayan merupakan tantangan dalam nelayan mencapai tujuan pembangunan perikanan antara lain meningkatkan kesejahteraan nelayan,

petani ikan, dan masyarakat pesisir lainnya (Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.18/Men/2002).

Kabupaten Kupang memiliki dua puluh empat kecamatan ,terdapat lima kecamatan yang berada di daerah pesisir. Salah satunya kecamatan sulamu yang merupakan fokus sektor perikanan laut. Kawasan minapolitan perikanan tangkap di Kecamatan Sulamu. secara geografis berdasarkan luas wilayah kecemasan sulamu adalah 5.434,76 (BPS 2021). Kecamatan sulamu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya perikanan laut.

Alat penangkapan ikan menurut jenisnya yang dimiliki oleh para nelayan antara lain:

Tabel 1.1
Jumlah Sarana Penangkapan Ikan

No	Sarana Penangkapan ikan	Jumlah
1	Perahu tanpa motor ukuran kecil	317 unit
2	Perahu bermotor ketinting	300 unit
3	Perahu bermotor tembel	1 unit
4	Kapal motor GT 0-5	2 unit
	Total	620 unit

Sumber : BPS, Kabupaten Kupang, 2020

Pada tabel 1.1 diketahui sarana penangkapan ikan ada 4 yaitu : 1) perahu tanpa motor ukuran kecil sebanyak 317 unit, 2) Perahu bermotor ketinting sebanyak 300 unit, 3) perahu bermotor tembel 1 unit dan kapal motor GT 0-5 sebanyak 2 unit. Dengan demikian total sarana penangkapan ikan yaitu perahu/kapal penangkap ikan berjumlah 620 unit. Jenis alat penangkapan ikan yang terdapat di kecamatan sulamu berupa bagan 10 unit, pancing tenda 28 unit, rawai 215 unit dan lainnya 50 unit dengan demikian jumlah alat penangkapan ikan di kecamatan sulamu pada tahun 2021 sejumlah 303 unit.

Produksi perikanan laut menurut jenis ikan di kecamatan sulamu pada tahun 2021. Nelayan ikan cekalang 12 ton, ikan tongkol 12 ton, ikan kombong 8 ton, ikan tembang 10 ton, ikan parang – parang 10 ton, ikan laying 5 ton, ikan nipi 15 ton, ikan paperak 7 ton, ikan kerapu 3 ton, ikan kakap 1 ton, ikan gargahing 0,05 ton dan ikan belanak 12 ton. Dengan demikian produksi ikan laut menurut jenis ikan di kecamatan sulamu pada tahun 2021 berjumlah 98 ton.

Jumlah Produksi perikanan tangkap di Kabupaten kupang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Kupang
2016 - 2020

Tahun	Jumlah Produksi (Ton)
2016	832,24
2017	195,76
2018	379,5
2019	414,4
2020	313,7

Sumber : BPS, Kabupaten Kupang, 2020

Pada Tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah produksi perikanan tangkap kabupaten kupang mengalami fluktuasi. Tercatat dari tahun 2016 jumlah produksi perikanan tangkap kabupaten kupang sebesar 832,24 ton pada tahun 2017 jumlah produk perikanan tangkap Kabupaten Kupang terjadi penurunan drastis sebesar 195,76 ton. Kemudian pada tahun 2018 jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten kupang terjadi peningkatan sebesar 379,5 ton peningkatan jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten kupang juga terjadi pada tahun 2019 sebesar 414,4 dan pada tahun 2020 jumlah produksi perikanan tangkap Kabupaten kupang terjadi penurunan sebesar 313,7 ton. produksi atau hasil tangkapan

nelayan merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Apabila produksi meningkat pendapatan nelayan juga akan meningkat ataupun sebaliknya. Hasil tangkap atau produksi merupakan kerja keras dari para nelayan di Kabupaten kupang. Tabel berikut ini merupakan data jumlah nelayan yang ada di Kabupaten kupang menurut kategori.

Table 1.3
Jumlah Nelayan Tangkap di Kabupaten Kupang
2016 - 2020

Kategori Nelayan	Tahun	Jumlah Nelayan (Orang)
Nelayan Penuh (nelayan yang memiliki satu mata pencaharian yaitu sebagai nelayan)	2016	211
	2017	213
	2018	213
	2019	213
	2020	214
	Total	1.064
	Tahun	Jumlah Nelayan (orang)
Nelayan Sambilan Utama (nelayan yang pekerjaan utamanya sebagai nelayan tetapi memiliki pekerjaan lain)	2016	39
	2017	39
	2018	39
	2019	40
	2020	40
	Total	197
	Tahun	Jumlah Nelayan (orang)
Nelayan Sambilan Tambahan (nelayan yang memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan sedangkan pekerjaan nelayan hanya untuk penghasilan tambahan)	2016	28
	2017	28
	2018	28
	2019	28
	2020	29
	Total	141

Sumber Data : Dinas Perikanan Kabupaten Kupang Tahun 2021

Pada Tabel 1.3, dilihat berdasarkan kategori nelayan yaitu : 1) nelayan penuh di tahun 2016 sampai tahun 2020 jumlah nelayan penuh tidak mengalami peningkatan dan penurunan, 2) nelayan sambilan utama di tahun 2016 sampai tahun 2020 jumlah nelayan tidak mengalami peningkatan dan penurunan, 3) nelayan sambilan tambahan di tahun 2016 sampai tahun 2020 jumlah nelayan sambilan tambahan mengalami peningkatan, Berdasarkan penjelasan di atas, dilihat menurut kategori nelayan jumlah nelayan penuh memiliki jumlah keseluruhan pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sebanyak 1.064 orang nelayan penuh, nelayan sambilan utama pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sebanyak 197 orang, dan nelayan sambilan tambahan pada tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 141 orang. Jumlah nelayan terbanyak berdasarkan kategori di Kabupaten Kupang adalah : 1) nelayan penuh karena memiliki satu mata pencaharian yaitu sebagai nelayan. 2) nelayan sambilan utama karena memiliki mata pencaharian utamanya sebagai nelayan tetapi memiliki pekerjaan yang lain. 3) nelayan sambilan tambahan karena memiliki pekerjaan lain sebagai sumber penghasilan sedangkan pekerjaan nelayan untuk tambahan penghasilan. Jumlah nelayan tentu memerlukan perlengkapan yang memadai guna memanfaatkan potensi sumberdaya perikanan yang ada di Kabupaten Kupang. Perlengkapan yang dimaksud berupa alat tangkap dalam kegiatan operasional penangkapan ikan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan dengan ini dapat meningkatkan produksi perikanan tangkap tersebut.

Para nelayan dalam menjalankan usahanya memanfaatkan berbagai sumber daya atau factor produksi antara lain modal, tenaga kerja, dan sumberdaya

lainnya untuk menangkap ikan. Tenaga kerja dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti umur, pengalaman usaha sebagai nelayan, dan jam kerja untuk melakukan kegiatan menangkap ikan. Hasil tangkapan berupa ikan dari berbagai jenis ini selanjutnya akan dijual kepada para pedagang atau konsumen akhir dengan berbagai tingkat harga.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin meneliti tentang :
“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI DESA SULAMU, KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada peneitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum pendapatan nelayan di Desa Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang?

1.3 Tujuan Masalah

Menurut identifikasi dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Megetahui gambaran umum mengenai pendapatan nelayan di Desa Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.
2. Mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Desa Sulamu Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang,

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dengan tujuan dapat memberikan penjelasan dan informasi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok nelayan di kecamatan Sulamu. Adapun manfaat yang ditunjukkan antara lain:

1.4.1 Masyarakat

Melalui penelitian ini, dapat memberikan penjelasan dan informasi bagi masyarakat khususnya masyarakat nelayan mengetahui pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat kelompok nelayan dan menjadi masukan untuk para nelayan dalam memperbaiki system pemberdayaan ekonomi kelompok nelayan dengan cara mengurangi semaksimal mungkin faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka.

1.4.2 Pemerintah

Pertama, sebagai masukan untuk pemerintah Kabupaten Kupang dalam menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan merancang beberapa pilihan alternatif kebijakan yang tepat melalui urutan pilhan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia dan pengembangan potensi perikanan laut yang ada di Kabupaten Kupang sehingga dapat bertumbuh, berkembang dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

Kedua, sebagai bahan acuan dalam merumuskan kebijakan pada pengelolaan potensi sumber daya perikanan laut agar menjadi basis yang dapat diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten kupang utamanya nelayan yang selama ini masih hidup dalam kemiskinan. Hal ini merupakan persoalan besar yang mendasar.

1.4.3 Peneliti dan mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan tentang ilmu sosial ekonomi yang selalu berkembang terutama mengenai bagaimana sistem pemberdayaan ekonomi masyarakat kelompok nelayan di kecamatan Sulamu.

Bagi rekan mahasiswa yang berniat meneliti pendapatan ekonomi masyarakat kelompok nelayan.